

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 12 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

RIKA WINANDA

NIM: 18591114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

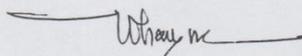
Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Rika Winanda mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif *Type Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

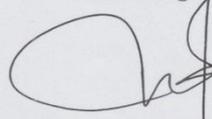
Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi, M.Pd
NIP. 197303131997021001

Curup, Juli 2022

Pembimbing II



Dadan Supardan, S.Si M.Biotech
NIP. 198804032015031004

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Winanda
NIM : 18591114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juli 2022

Penulis



Rika Winanda
NIM. 18591114



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **988** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2022

Nama : Rika Winanda
Nim : 18591114
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 01 Agustus 2022
Pukul : 09.30 : 11.00 Wib
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Edi Wahyudi. M. M.TPd
NIP. 197303131997021001

Sekretaris,

Dadan Supardan S/Si. M.Biotech
NIP. 198804032015031004

Penguji I,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911994032002

Penguji II,

Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Edi Wahyudi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dadan Supardan, S.Si, M.Biotech selaku pembimbing II.
6. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Kepala beserta staf perpustakaan IAIN Curup terimakasih atas kemudahan dalam memperoleh data-data kepustakaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SDN 12 Rejang Lebong yaitu Ibu Sri Hartati S.Pd, Bapak dan Ibu Guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Juli 2022

Penulis,

Rika Winanda

Nim.18591114

MOTTO

“Jangan Mundur Sebelum Mencoba, Beban Berat Hanya Ada Pada Pikiran. Coba Aja Dulu Nanti Akan Terbiasa”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang penting yang telah berkenan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

1. Kepada Allah SWT, terimakasih atas petunjuk dan kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi saya dengan baik
2. Kepada kedua orang tuaku Ayah (Hasan Sanusi) dan Ibuku (Erna Juwita), terimakasih atas segala dukungan, arahan dan nasehat-nasehatnya. Dan terimakasih selalu mendo'akan yang terbaik untukku.
3. Kepada kakak (Bambang dan Hendri), Ayuk Ipar (Melda dan Haja), Adik (Rozi dan Meli), dan Nkring (Herdi) Terimakasih atas Support, doa dan dukungannya semoga keluarga kita selalu diberi kebahagiaan didunia dan akhirat.
4. Kepada sahabatku Sofi Dhea Ananda, Suci Skar Kinanti, Hany Sonia, Uning Yusepta, Terimakasih telah kebersamai dari awal sampai akhir didunia perkuliahan, Terimakasih atas dukungan dan suportnya selama ini.
5. Untuk semua keluarga besar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 2018, teman-teman PGMI kelas C,teman seperjuangan KKN dan PPL
6. Terimakasih Almamaterku.

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 12 REJANG LEBONG

Rika Winanda

18591114

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu yang diawali dengan pembentukan kelompok kecil yang memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain melalui pembagian tugas yang jelas. Tujuan Penelitian ini yaitu Untuk mengetahui : 1) Hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*, 2) Hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong setelah menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* , 3) Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi eksperimental design* Penelitian ini dilakukan di SDN 12 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu 22 siswa di kelas V-A yang sebagai kelas eksperimen, 22 siswa dikelas V-B sebagai kelas kontrol dan kedua kelas tersebut diberikan tes berbentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 49,09 dan rata-rata *posttest* sebesar 81,45. Kemudian kelas kontrol diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 44,72 dan rata-rata *posttest* sebesar 69,55. Dari rata-rata diperoleh bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, yang memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif *two stay two stray (TSTS)* dengan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan ada Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II PEMBAHASAN	
A. Model pembelajaran Kooperatif	
1. Pengertian model Pembelajaran	11
2. Pengertian model pembelajaran Kooperatif	13
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	15
4. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif	18
5. Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif	19
6. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif	21

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray (TSTS)</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran kooperatif <i>TSTS</i>	23
2. Ciri-ciri dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>TSTS</i>	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif <i>TSTS</i>	27
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Belajar	28
2. Teori Belajar.....	29
3. Hasil Belajar.....	31
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	33
D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	34
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	35
E. Penelitian Relevan.....	35
F. Kerangka Berpikir.....	40
G. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat Penelitian	42
C. Variabel Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Uji Coba Analisis Instrumen.....	46
H. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Sekolah	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan antara belajar Kooperatif dengan belajar Kelompok.....	20
3.2 Populasi Penelitian.....	44
3.3 Kriteria Validitas	46
3.4 Kriteria Reabilitas	46
3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	47
3.6 Kriteria Daya Pembeda	47
4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah.....	50
4.2 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Kontrol.....	53
4.3 Ringkasan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Kontrol	53
4.5 Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas eksperimen	56
4.6 Ringkasan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas eksperimen	57
4.8 Hasil Uji Normalitas	58
4.9 Uji Homogenitas	59
4.10 Hasil Uji Hipotesis.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.2 Kerangka Berfikir	40
3.1 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.4 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
4.5 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksprimen	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, permasalahan pendidikan sering menjadi bahan pembicaraan dikalangan intelektual, terutama masalah pembelajaran yang sering terjadi. Dimana Pembelajaran merupakan bagian pokok dalam proses pendidikan dikarenakan dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.¹ Masalah Pembelajaran yang sering terjadi diantaranya yaitu, rendahnya kualitas guru, masalah penempatan guru, biaya pendidikan mahal, model pembelajaran yang monoton, serta sarana dan prasarana kurang memadai.²

Adapun masalah pembelajaran yang saat ini terus terjadi dikalangan Pendidikan yaitu Perubahan Kurikulum. Dimana Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus pada setiap satuan pendidikan.³

¹ Aprida Pane e Muhammad Darwis Dasopang, , Belajar dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, No.2 (2017): 333.

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, No. 1 (2022): 1–13.

³ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, e Hendro Widodo, Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, No. 1 (2020): 34.

Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan diantaranya yaitu, Kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) 2004, kurikulum tingkat satuan Pendidikan, (KTSP) 2006, dan Kurikulum 2013 (K13). Perubahan Kurikulum terjadi karena adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen Kurikulum antara periode tertentu yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja, mengubah semua yang terlibat didalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, dan pemilik sekolah yang berkepentingan dalam pendidikan.⁴

Dengan adanya perubahan kurikulum berdampak positif dan negatif terhadap proses Pengajaran. Dampak positifnya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Dampak negatifnya yaitu mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru. Perubahan ini juga dapat berdampak pada sekolah yaitu pada tujuan atau visi sebuah sekolah juga akan ikut kacau.⁵

Akibat dari permasalahan pembelajaran yang tidak teratasi dengan cara yang tepat, maka sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya masalah yang tidak teratasi, maka perlunya upaya agar kegiatan

⁴ Muhammedi, Perubahan kurikulum di Indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan Islam yang ideal, *jurnal: Raudhah* IV, No. 1 (2016): 49–70.

⁵ Rahma Putri, Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah, *Jurnal : Pendidikan Seni Rupa* 1, No. 1 (2019): 1–8.

belajar lebih menarik dan efektif. Apalagi saat ini pada sekolah dasar mulai ditanamkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, moral, kepribadian, dan lain-lain, dari hal tersebut siswa bisa membentuk kecakapan dasar serta meningkatkan kemampuan berpikir dan mengatur emosinya.⁶ Adapun upaya Pemerintah yang pernah dilakukan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yaitu meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan mutu pendidikan, menerapkan model pembelajaran yang menarik, dan menerapkan Kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁷

Dari upaya yang sudah dilakukan, diharapkan mampu mengoptimalkan masalah pembelajaran. Namun kenyataannya, upaya yang dilakukan Pemerintah belum dapat mengatasi secara optimal masalah pembelajaran. Salah satu masalah pembelajaran yang belum teratasi yaitu pada diskusi didalam kelas guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat

⁶ Ni Kd. Depi Dumaini, I Made Suarjana, And I Ketut Dibia, "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA," *Journal Of Education Technology* 3, No. 2 (2019): 103.

⁷ Punaji Setyosari, Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang Jawa Timur 65145 Creating the Effective and the Quality of the Learning, *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, No. 1 (2014): 20–30, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>.

dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.⁸

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa memilih model pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan. Dimana Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁹ Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Menurut Ika Berdiati (2010) model pembelajaran *Two stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik didalam kelompok maupun diluar kelompok. Dalam kelompok siswa berperan aktif untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan teman kelompoknya.¹⁰ Melalui model Kooperatif *Two Stay Two Stray*, lebih memudahkan siswa dalam menerima materi atau konsep pembelajaran mata pelajaran IPS. Peserta didik tidak lagi menerima kegiatan pembelajaran yang membosankan, dimana siswa yang biasanya hanya sebagai pendengar serta mencatat penjelasan guru. Dengan

⁸ Edy Surahman, Mukminan “ Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP” *Jurnal Pendidikan IPS V 4, No.1* (2017) : 1-13

⁹ Abdul Rahman Tibahary e Mauliana, Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana, *Journal Of Pedagogy* 1, No. 03 (2018): 54–64.

¹⁰ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Belajar dan hasil belajar dengan Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan ,2022) : 15

model kooperatif *Two Stay Two Stray*, siswa akan belajar lebih efektif, membangun kerjasama dengan temannya, dan menerima pembelajaran lebih bermakna. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan suatu sistem pembelajaran kelompok yang memiliki tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.¹¹

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan begitu pula dengan Model *Two stay Two Stray (TSTS)*. Kelebihan model ini yaitu: Pertama, Belajar siswa menjadi lebih bermakna dan Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa. Kedua, Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. Ketiga, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan

komunikasi dengan teman sekelompok dan Meningkatkan motivasi belajar siswa.¹²

Keberhasilan dari mengimplementasikan model Kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dilihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Huda at al. (2020), menyebutkan bahwa Model

¹¹ Rika Rahim, Syaifudin Syaifudin, e Rieno Septra Nery, «Model Pembelajaran Kooperatif Tiptetwo Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa», *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 1, No. 1 (2017): 39.

¹² Nunuk Handayani, «Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Pada Mata Pelajaran Matematika», *International Journal of Elementary Education* 2, No. 1 (2018): 15–21.

pembelajaran *TSTS* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata *post-test* yang lebih baik daripada model lainnya.¹³ Elisabet (2020), juga menyebutkan bahwa Pembelajaran kooperatif *TSTS* dapat membuat siswa senang dan aktif saat belajar. Model pembelajaran *TSTS* dapat berbagi informasi dan hasil yang dimiliki sebelumnya dengan kelompok lain.¹⁴ Indahsari (2020), menyebutkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *TSTS* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran Problem Based model.¹⁵ Yusri (2018), menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI Bahasa Inggris MAN 1 Watampone.¹⁶ Hendrayati (2019), menyebutkan bahwa Model Pembelajaran *TSTS* ini juga berpengaruh signifikan terhadap komunikasi matematis siswa.¹⁷

Berdasarkan Observasi awal di SDN 12 Rejang Lebong, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas V sedang belangsungnya

¹³ Syamsul Huda et al., «Numerical Ability Analysis: The Impact of the Two Stay-Two Stray Learning Model on the Sequence and Series Topic in Islamic Boarding School», *Journal of Physics: Conference Series* 1467, No. 1 (2020).

¹⁴ Desilia Elisabet, Agung Hartoyo, and Yulis Jamiah, "Two Stay Two Stray Cooperative Learning on Student Learning Outcomes on Materials of Geometry Surface Area," *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)* 5, No. 2 (2020): 383.

¹⁵ Lili Nur Indah Sari, Abdul Muin Sibuea, and Samsidar Tanjung, "The Effect of Learning Models and Learning Styles on Social Science Learning Outcomes of Arrahman Percut Students," *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3, No. 4 (2020): 2076–2083.

¹⁶ Yusri Yusri, Mantasiah R, and Jufri Jufri, "The Use of Two Stay Two Stray Model in English Teaching To Increase Student'S Learning Outcome | Journal of Advanced English Studies," *Journal of Advanced English Studies* 01, No. 01 (2018): 39–43, <http://sastra.unifa.ac.id/journal/index.php/jes/article/view/12>.

¹⁷ Heny Hendrayati, Rohawani Egryas, and Mochamad Achyarsyah, "The Trial of the Cooperative Learning Models of Two Stay-Two Stray and Talking Stick on Students' Mathematical Communication," No. January (2019).

diskusi tentang Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan, penulis menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh siswa hanya bisa mendengar penyampaian tanpa membaca materi sebelumnya, sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab dengan benar.
4. Hasil belajar siswa rendah
5. Kurang terjalinnya Interaksi siswa dengan temannya pada saat kegiatan diskusi kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Obyek penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Subyek Penelitian dibatasi pada kelas V SDN 12 Rejang Lebong
3. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran hasil belajar mata pelajaran IPS tentang Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada masalah penelitian, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong sebelum menggunakan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong setelah menggunakan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ?
3. Adakah Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong sebelum menggunakan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong setelah menggunakan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

3. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah Wawasan Ilmu pengetahuan tentang persepsi Pengaruh model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong .

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kemampuan peneliti dan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong .

- b. Bagi Siswa

Melalui penerapan model Kooperatif *Two Stay Two Stray* ini, siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Guru dan Sekolah

Sebagai masukan yang dijadikan untuk referensi tambahan pada variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil

belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dan pada umumnya mata pelajaran lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model secara etimologis berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata sifat dan kata kerja. Model secara umum dipandang sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal yang menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks, luas, panjang dan lama menjadi sesuatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah untuk dipahami.¹⁸

Model yaitu abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat persentase yang bersifat menyeluruh, atau model yaitu abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya. Model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum berkembang.¹⁹

Pembelajaran merupakan suatu Proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat

¹⁸ Abas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam), *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, No.1 (2019): 19–32.

¹⁹ Irfan Fajrul Falah, Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik Oleh: Irfan Fajrul Falah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 12, No.2 (2014): 175–186.

menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan, bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Pembelajaran diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan cara mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Dari uraian tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik dan terjalin komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para guru diperbolehkan memilih

model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai pendidikan.²⁰

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih mengedepankan sifat individualistis, bersikap tertutup dan kurang perhatian dengan yang lainnya. Prinsip utama dalam pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan belajar anggota lain dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, setiap orang harus dapat mendorong terciptanya keinginan belajar dalam kelompok. Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.²¹

Kegiatan pembelajaran kooperatif yang dibangun atas kerja sama secara wajar dan saling pengertian membantu satu sama lainnya. Bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar siswa dengan cara menggunakan kerja sama antar siswa dengan lainnya dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kerja sama

²⁰ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, No. 1 (2014): 66–79.

²¹ Irna Sjafei, "Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik," *Educate* 2, No. 1 (2017): 29.

harus dibangun secara terstruktur dan dikendalikan sesuai dengan rencana pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivis. Artinya, bahwa teori pembelajaran memandu pengembangan model dan merancang strategi pembelajaran Tujuan Pembelajaran Kooperatif yaitu Pertama, Membantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar. Kedua, Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi. Ketiga, Memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan agar satu sama lain dapat membantu sehingga diharapkan siswa lebih aktif, cakap, terampil dan berpengalaman serta dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif semua peserta didik memiliki peran masing-masing dan setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga tanggung jawab terhadap kelompoknya.²²

Jadi Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang membentuk sebuah Kelompok Kecil yang mengutamakan cara kerja sama dalam sebuah kelompok secara Kolaboratif agar tujuan yang diinginkan

²² Ida Fiteriani and Suarni, "Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI," *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, No. 2 (2016): 1–22.

tercapai. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam penegertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ditandai oleh ciri-ciri berikut:

- a. Setiap anggota mempunyai peran;
- b. Terjadi interaksi langsung antara siswa;
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya;
- d. Peranan guru adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Adapun Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif yang lain yaitu :

- a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus

mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif diartikan sebagai pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemampuan untuk bekerja sama

Dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan kerja sama dalam kelompok. Karena Keberhasilan pembelajaran kooperatif

ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Setiap anggota kelompok harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan perlu ditanamkan sifat saling membantu antar kelompok.

d. Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.²³

4. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan hasil belajar pembelajar
- b. Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada setiap pembelajar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain

²³ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021): 1–13.

dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.

- d. Menumbuhkan realisasi kebutuhan pembelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
- e. Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
- f. Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.
- g. Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.²⁴

5. Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif

Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Kesamaan tujuan. Tujuan yang sama pada pembelajar dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif.
- b. Ketergantungan positif. Beberapa pembelajar direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya dapat berhasil jika anggota dapat bekerja sama. Ketergantungan antara individu-individu dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:
 - 1) Beri anggota kelompok peranan khusus untuk membentuk pengamat, peningkat, penjelas atau perekam. Dengan cara ini, tiap individu memiliki tugas khusus dan kontribusi tiap kelompok diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas.

²⁴ Nur Indah dan Sugeng Sutiarto “Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Eksponen : Iain Lampung* 9 , No. 2 (2019) : 1-19

- 2) Bagilah tugas menjadi sub-sub tugas yang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas. Setiap anggota kelompok diberi subtugas. Input diperlukan oleh seluruh anggota kelompok.
- 3) Nilailah kelompok sebagai satu kesatuan yang terdiri dari individu-individu. Pembelajar dapat bekerja berpasangan dengan penilaian tiap pasangan dengan penilaian tiap pasangan.
- 4) Struktur tujuan kooperatif dan kompetitif dapat dikoordinasikan dengan menggunakan kelompok belajar kooperatif, menghindari pertentangan satu sama lain.
- 5) Ciptakan situasi fantasi yang menjadikan kelompok bekerja bersama untuk membangun kekuatan imajinatif, dengan aturan yang ditetapkan oleh situasi. Perbedaan antara belajar kooperatif dengan belajar kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.²⁵

Tabel 2.1
Perbedaan antara belajar kooperatif dengan belajar kelompok

Belajar Kooperatif	Belajar Kelompok
Memiliki beragam model dan teknik	Hanya memiliki satu model, yaitu beberapa siswa tergabung dalam satu kelompok
Memiliki struktur, jumlah, dan teknik tertentu	Memiliki satu cara, yaitu menyelesaikan tugas tertentu bersamasama

²⁵ Sri Hayati, "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning," Magelang: Graha Cendekia (2017): 120.

Mengaktifkan semua anggota kelompok untuk berperan serta dalam penyelesaian tugas tertentu	Menimbulkan gejala ketergantungan antar anggota kelompok
Belajar kooperatif menggalang potensi sosialisasi di antara anggotanya	Sangat tergantung dari niat baik setiap anggota kelompok

6. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa jenis Model pembelajaran Kooperatif yang sering digunakan diantaranya :

a. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang pandai diminta menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti, Model ini sudah terbilang cukup lama dan pembelajarannya hanya berbentuk diskusi.

b. *Membuat Pasangan (Make a Match)*

Membuat Pasangan (*Make a Match*) merupakan Jenis Model Pembelajaran yang penerapannya dimulai dari teknik mencari kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, kemudian mencocokkan kartunya.

c. *Course Review Horay*

Suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan

jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

d. *Talking Stick*

Talking Stick Merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok.

e. *Group Investigation (GI)*

Model pembelajaran dimana kelompok dibentuk sendiri oleh siswa, lalu memilih pokok bahasan, dan selanjutnya membuat laporan untuk di presentasikan kepada kelompok lain.

f. *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Model pembelajaran yang memberi kesempatan pada kelompok untuk saling membagikan hasil dan informasi, dengan cara dua orang di tinggal untuk membagikan hasil dan dua orang berkunjung ke kelompok lain untuk meminta Informasi.²⁶

Dari penjelasan tentang macam-macam model pembelajaran Kooperatif diatas, penulis memilih model pembelajaran Kooperatif yaitu model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk diterapkan dikelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

²⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama,2014): 236

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Salah satu model pembelajaran yang membantu proses pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran *TSTS* ini menjadikan perubahan dalam cara penyampaian materi pelajaran dan menumbuhkan sosialisasi antar siswa melalui musyawarah dalam kelompok dan berkunjung antar kelompok satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* di kembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Model *TSTS* dapat diartikan dua tinggal dua pergi, dalam model ini dibentuk kelompok dengan anggota empat atau lima orang. Siswa bekerja sama dalam kelompok dan setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu yang datang dari kelompok lain. Setelah mendapatkan informasi, dua orang tamu tersebut kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kemudian Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.²⁷

²⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Pelajar (2014) : 285

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah itu guru memberikan tugas yang berupa permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu pada kelompok lain, dan dua orang tinggal dalam kelompok bertugas sebagai penerima tamu. Jika masing-masing kelompok telah selesai menyelesaikan tugas, maka mereka segera kembali pada kelompok asal untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan.²⁸

Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu, model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan siswa merupakan sistem pembelajaran berkelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) : 315

²⁹ Op.Cit Huda et al., Numerical Ability Analysis: The Impact of the Two Stay-Two Stray Learning Model on the Sequence and Series Topic in Islamic Boarding School

merupakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu yang diawali dengan pembentukan kelompok kecil yang memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain melalui pembagian tugas yang jelas. *TSTS* ini lebih menuju pada kolaboratif dalam memecahkan masalah.

2. Ciri-ciri dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

a. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.³⁰

b. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Kelompok Kecil yang terdiri dari 2-4 orang
- 2) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok mencari materi yang telah diberikan oleh pendidik

³⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008) : 86

- 3) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertemu ke kelompok lain.
- 4) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagi hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka secara bersama.³¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Dalam setiap penerapan model pembelajaran, pasti mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam setiap model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik agar hasil pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- a. Kelebihan pada model pembelajaran *two stay two stray*
 - 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
 - 2) Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
 - 3) Lebih berorientasi pada keaktifan
 - 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
 - 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
 - 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
 - 7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

³¹ Op.cit Cucu Suhana

b. Kekurangan dari Model *Two Stay Two Stray*

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok. Karena tidak terbiasa sehingga merasa asing dan sulit untuk bekerja sama.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan.
- 4) Siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai lebih sedikit dalam mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.³²

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Menurut Skinner (1985), belajar diartikan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar dan mengajar menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.³³

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu sebagai berikut :

³² Komang Hendrawan, Ketut Pudjawan, and I Made Citra Wibawa, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Universitas Pendidikan Ganesha,” *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 5 (2017): 10.

³³ Kosilah and Septian, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No. 6 (2020): 1139–1148.

- a. Domain Kognitif perilaku daya cipta, yang berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia antar lain, kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.
- b. Domain Psikomotori yang berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan Motorik (gerakan fisik).
- c. Domain Efektif berkaitan dengan perilaku emosional manusia, meliputi kemampuan menguasai nilai-nilai yang membentuk sikap seseorang.
- d. Pada pembelajaran perubahan perilaku merupakan hasil belajar yang ingin dicapai dan dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran atau rumusan kompetensi yang ingin dicapai dengan semua indikator pembelajaran.

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi terhadap situasi yang ada disekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan prosesnya melalui berbagai pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Dalam belajar indikator belajar ditentukan oleh perubahan dalam tingkah laku yang bersifat permanen yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan.³⁴

³⁴ Tim Pengembang MkpD Kurikulum Dan Penyusunan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Grafindo Persada, 2011) : 325

2. Teori Belajar

Beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar yaitu sebagai berikut :

a. Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme meyakini bahwa manusia dipengaruhi oleh kejadian-kejadian disekitar lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat seperti tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat

b. Teori Kognitivisme

Salah satu teori belajar yang didalamnya membahas berbagai pembahasan disebut Kognitivisme atau model kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh sebab itu, teori Kognitivisme memandang bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman.

c. Teori Belajar Psikologi Sosial

Dalam teori belajar Psikologi Sosial, proses belajar bukanlah proses yang terjadi dengan keadaan sendiri melainkan harus melalui interaksi.

d. Teori Belajar Gagne

Teori belajar Gagne merupakan perpaduan antara teori behaviorisme dan kognitivisme. Belajar diartikan sebagai sesuatu terjadi secara alamiah. , akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu yaitu kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari. Sedangkan kondisi eksternal merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.

e. Teori Fitrah

Pada dasarnya anak lahir sudah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi yang dimiliki anak pada hakikatnya dapat berkembang di dalam diri seorang anak.³⁵ Menurut Ibnu Manzbur, fitrah mempunyai arti kejadian, pembawaan, dan kejadian. Jika fitrah dihubungkan dengan dengan manusia, maka yang dimaksud dengan fitrah adalah apa yang menjadi kejadian atau bawaan sejak lahir.³⁶

3. Hasil Belajar

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang sedang belajar. Orang yang belajar akan bertambah pengetahuan, ,keterampilan dan penguasaan nilai-nilai dan sikkap bertambah. Dalam proses pembelajaran hasil belajar diharapkan dapat tercapai oleh siswa

³⁵ Op.Cit Pane e Darwis Dasopang, «Belajar dan Pembelajaran».

³⁶ Abdul Rahman, Deri Wanto, *Memantik Konsep Fitrah dan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini* (Bengkulu : Andhra Grafika,2021) : 13

dan perlu diketahui oleh guru, dengan tujuan agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Dengan hasil belajar akan menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku baru dari siswa yang bersifat permanen, fungsional, positif dan disadari.

Menurut Bloom (2017), hasil belajar merupakan perubahan perilaku meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berkaitan dengan minat, Perubahan sikap dan nilai-nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan perubahan perilaku sebagai bukti siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 4 menyangkut prinsip-prinsip hasil belajar sebagai berikut :

- a. Sahih, diartikan sebagai penilaian didasarkan pada data kemampuan yang akan diukur.
- b. Objektivitas diartikan sebagai penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilaian.
- c. Terbuka, diartikan sebagai prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang bersangkutan.

- d. Adil, penilaian yang tidak merugikan atau menguntungkan peserta didik karena adanya perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dan genre.
- e. Terpadu, yang artinya bahwa penilaian pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, memiliki arti bahwa penilaian dari pendidik mencakup semua kompetensi dengan berbagai teknik penilaian yang sesuai, dengan tujuan dapat memantau perkembangan kemampuan siswa.
- g. Sistematis, artinya penilaian dilakukan secara bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan.
- h. Kriteria, diartikan bahwa penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan dan
- i. Akuntabel, yang berarti bahwa penilaian yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.³⁷

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

³⁷ Op.Cit Kosilah e Septian, «Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa».

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu belajar seperti minat, motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik guru harus memperhatikan faktor internal dan faktor dan eksternal, karena motivasi dan minat akan mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Selanjutnya, guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan tujuan agar hasil belajar siswa meningkat.³⁸

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) diartikan sebagai penyederhanaan atau adaptasi dan perpaduan antara ilmu-ilmu sosial, humaniora dan pengetahuan sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang tujuannya yaitu pendidikan. IPS merupakan mata pelajaran (bidang studi) yang dilakukan didalam pendidikan dasar maupun pada pendidikan mengkaji gejala-gejala dan masalah sosial yang ada dilingkungan masyarakat. Menurut Somatri, pendidikan IPS merupakan seleksi dari disiplin-disiplin ilmu sosila dan humaniora serta kegiatan manusia yang

³⁸ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, e Tatang Permana, «Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif», *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, n. 2 (2018): 156.

direncanakan/ disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis dengan tujuan pendidikan.³⁹

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Dengan pelajaran IPS siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan masyarakat.
- b. Siswa memiliki kemampuan berfikir secara logis, kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Siswa memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, nasional dan global.⁴⁰

E. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Wahyuni (2021) ,model *Jigsaw dan Two Stay Two Stray (TSTS)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun hasil belajar model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* (79,5440) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *jigsaw* (79,5450).⁴¹

³⁹ Dewi Novitasari, Skripsi “*Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIM Hadimulyo*” (2019): 23–24.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Chintia Wahyuni Puspita Sari and Endang Indarini, “Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD,” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2021): 101.

2. Hasil penelitian Erik ,dkk (2017), Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Abang tahun pelajaran 2016/2017. Dengan memperoleh hasil belajar 70,9 dan meningkat menjadi 83,5⁴²
3. Hasil penelitian Rismawan (2018), kemampuan pemahaman konsep bangun ruang dengan penerapan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa di kelas V SD Negeri 11 Ngringo, Jaten, Karanganyar tahun ajaran 2017/2018 terbukti meningkat. Dapat dilihat dari peningkatan dari 40,63 % menjadi 81,25 %.⁴³
4. Hasil Penelitian Diantoro,dkk (2021),penerapan model pembelajaran *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 18 Mataram pada pokok bahas bentuk aljabar tahun ajaran 2018/2019. Dengan memperoleh hasil awal 68,56% dengan rata-rata 71,01 dan meningkat menjadi 82,61% dengan rata-rata 76,38.⁴⁴
5. Hasil Penelitian Dasir,dkk (2016), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 008 Lubuk Siam. Hal ini dapat

⁴² Kadek Erik Dwipayana, Nyoman Natajaya, and Sukadi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK 1 Di SMK Negeri 1 Abang," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, No. 1 (2017).

⁴³ H Setianingrum, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman,*Publikasiilmiah.Com* (s.d.): 140–145, <http://www.publikasiilmiah.com/wp-content/uploads/2021/03/3.-HARTATI-FIX-337-348.pdf>.

⁴⁴ Syaiful Barsa Arta Diantoro, Mahsup Mahsup, and Dewi Pramita, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP," *Paedagoria | FKIP UMMat* 10, No. 1 (2019): 01.

dilihat dari hasil awal diperoleh nilai 87,5 % meningkat menjadi 91,66 %.⁴⁵

6. Hasil penelitian Sari (2018), Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS (Two Stay Two Stray)* dengan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan rata-rata menggunakan uji t $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 2,32$ dan $t_{tabel} = 2,00$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak terpenuhi.⁴⁶
7. Hasil Penelitian Yanti (2020), bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TSTS (Two Stay Two Stray)* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun ajaran 2018/2019 pada materi pokok turunan. Hal ini dapat dilihat dari hasil awal sebesar 81,81 % dan meningkat menjadi 93,93 %.⁴⁷
8. Hasil Penelitian Putri,dkk (2020), model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* melalui Lesson Study berpengaruh terhadap pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Paket Agung Kecamatan

⁴⁵ Syaiful Dasri, Marhadi Hendri, and Zariul Antosa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 001 Bagan Kota Bagansiapiapi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Menin," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2016): 1–12, <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/5705/5581>.

⁴⁶ Arnida Sari and Memen Permata Azmi, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (2018): 164–171.

⁴⁷ Maya Firda Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018 / 2019" 8, No. 3 (2020).

Buleleng. Hal ini dibuktikan dengan uji t, dengan hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,396$ dan $t_{tabel} = 1,9960$.⁴⁸

9. Hasil Penelitian Lubis (2018), hasil belajar yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang dibelajarkan dengan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together (LT)* dan konvensional. Dengan nilai diperoleh rata-rata menggunakan model *TSTS* sebesar 84,71 dan nilai rata-rata menggunakan model konvensional yaitu 50,70.⁴⁹
10. Hasil penelitian Purnama,dkk (2020), Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.⁵⁰ Sama halnya dengan hasil penelitian Rika Rahim (2017).⁵¹

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS diartikan sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai macam ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa supaya proses pembelajaran berlangsung secara

⁴⁸ Presti Kiran Putri, Achmad Hidayatullah, and Shoffan Shoffa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar," *Jumlahku : Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan* 6, No. 1 (2020): 24–36.

⁴⁹ Muhammad Adlan Lubis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Sma Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah," *Jurnal Biolokus* 1, No. 2 (2018): 117.

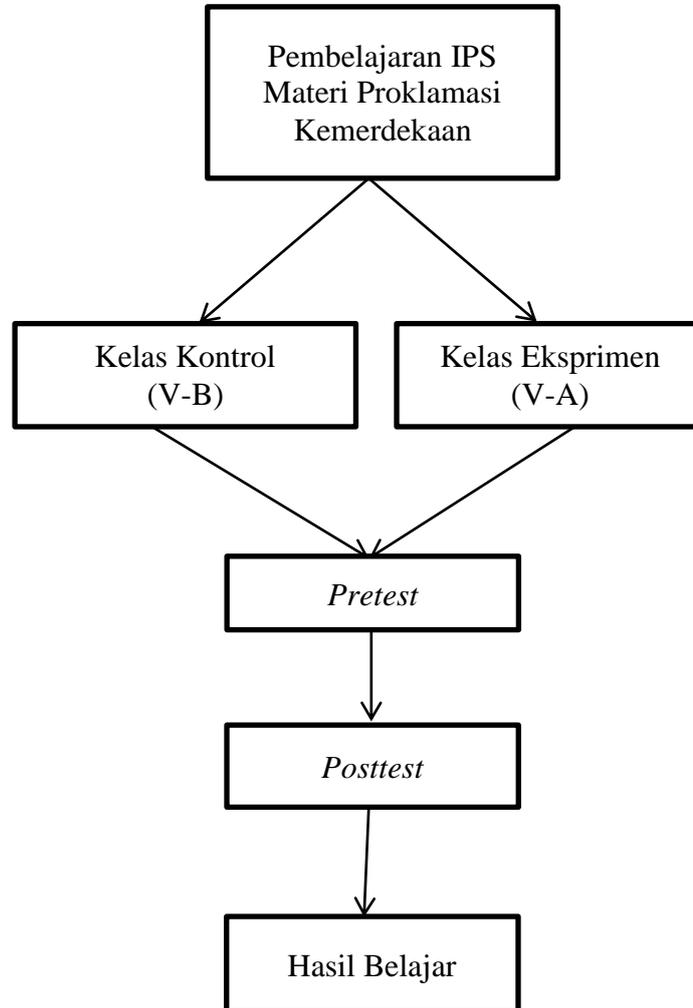
⁵⁰ Komang Junia Adi Purnama, I Gusti Ngurah Japa, and I Made Suarjana, "Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4, No. 3 (2020): 343.

⁵¹ Rahim, Syaifudin, and Nery, *Skripsi "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa."* (Palembang, 2017) : 43

optimal. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini memiliki tujuan agar siswa lebih mengenal tentang kehidupan Sosial yang ada disekitarnya. Pembelajaran IPS ini tidak selalu dimengerti oleh siswa. Siswa sedikit banyaknya susah untuk menyampaikan Materi Pembelajaran IPS. Karena siswa ada yang cepat menerima materi dan ada juga siswa yang lambat menerima atau mengerti materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Siswa lambat menerima materi, dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran yaitu model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dikembangkan oleh Spencer (1990), model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan siswa. *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan sistem pembelajaran berkelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, selain itu model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu meneliti adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan hasil belajar IPS.

Bagan 2.2
Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara terhadap masalah penelitian. Untuk memberikan batasan tentang hipotesis, maka Hipotesis Penelitian ini yaitu :

$H_0 =$ Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

$H_1 =$ Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen, karena peneliti akan menguji dampak dari suatu *treatment* atau intervensi terhadap hasil penelitian. Bentuk desain penelitian menggunakan *quasi eksperimental design* yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵²

B. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 12 Rejang Lebong , yang terletak di Jalan Teratai, Sukaraja Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berhubungan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent)

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).hal. 114

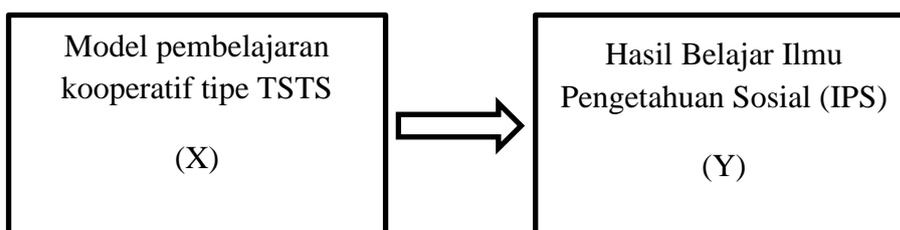
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Bagan 3.1

hubungan variabel bebas dan variabel terikat



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas (Finite Population) karena memiliki batas yang jelas secara kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V (lima) di SD Negeri 12 Rejang Lebong

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V-A	22 Siswa
2	V-B	22 Siswa
3	V-C	25 Siswa
Jumlah		69 siswa

2. Sampel

Dalam pemilihan sample ini menggunakan teknik *simple random sampling* merupakan sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V-A dan kelas V-B SDN 12 Rejang Lebong..

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran guru dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong.

2. Test

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik tes berupa hasil belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong selama waktu tertentu. Pada penelitian ini, tes hasil belajar dilakukan dua kali, yaitu pada tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) dengan soal-soal yang sama.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat SDN 12 Rejang Lebong, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru, dan keadaan

gedung sekolah.

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk uji validitas Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, dilakukan dengan meminta pertimbangan pada guru mata pelajaran IPS untuk dievaluasi secara sistematis apakah sudah sesuai dengan mata pelajaran IPS. Setelah dikonsultasikan pada guru mata pelajaran dan dilakukan perbaikan, maka dinyatakan bahwa model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dinyatakan layak (Valid) digunakan. Bagi Instrumen yang berbentuk tes, pengujian Validitas dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dan materi pelajaran yang telah diajarkan.

2. Instrumen Tes

Instrumen pada penelitian ini berupa tes dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 soal dengan empat alternatif jawaban (A,B,C dan D) Pada mata pelajaran IPS yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

G. Uji Coba Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam Penelitian ini dilakukan dengan Bantuan Program *SPSS version 16 for windows*, dengan Kriteria Sebagai Berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Validitas

Koefisien	Kriteria
$rx_y \leq 0,20$	Sangat Rendah (soal bisa diperbaiki atau diganti)
$0,20 < rx_y \leq 0,40$	Rendah (soal bisa diperbaiki atau diganti)
$0,40 < rx_y \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < rx_y \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < rx_y \leq 1,00$	Sangat Tinggi

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dalam Penelitian ini dilakukan dengan Bantuan Program *SPSS version 16 for windows*, dengan Kriteria Sebagai Berikut:

Tabel 3.4
Kriteria reliabilitas

Besarnya r	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kecil
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,70	Sedang
0,70 - 0,90	Tinggi
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi

3. Tingkat Kesukaran

Uji Tingkat Kesukaran dalam Penelitian ini dilakukan dengan Bantuan Program *SPSS version 16 for windows*, dengan Kriteria Sebagai Berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
0,00 - 0,25	Sukar
0,26 - 0,75	Sedang
0,76 - 1,00	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Uji daya Pembeda dalam Penelitian ini dilakukan dengan Bantuan Program *SPSS version 16 for windows*, dengan Kriteria Sebagai Berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interpretasi
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

H. Teknik analisis data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *SPSS version 16 for windows*, berdasarkan kriteria berikut :

- 1) Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka H_0 diterima (data dinyatakan berdistribusi normal).
- 2) Jika Probabilitas (sig) < 0,05, maka H_0 ditolak (data dinyatakan tidak berdistribusi normal).

2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolahan data yaitu *SPSS version 16 for windows*. Untuk mencari F_{tabel} menggunakan rumus $df (N1) k-1 = 2-1 = 1$, dan $df (N2) = n-k = 44-2 = 42$, dan diperoleh F_{tabel} signifikan 5 % yaitu 4,07. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians homogen dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varians homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan *IBM SPSS Versi 16* dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan Kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya Tidak terdapat Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima yang artinya terdapat Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Sekolah

1. Sejarah Sekolah SDN 12 Rejang Lebong

SDN 12 Rejang Lebong terletak di Jalan Teratai RT 8 RW 3 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. SD Negeri 12 Rejang Lebong ini Berdiri pada Tahun 1961. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 01 Curup Timur. Sekarang SD 01 Curup Timur berubah menjadi SD Negeri 12 Rejang Lebong karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan no urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbarui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang penetapan Nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta.⁵³

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah
1	Ana mariana B.a
2	Nulsalap W.a
3	Suwandi
4	Ratna S.Pd
5	Dewi ariani S.Pd
6	Bangkit situmorang S.Pd, M.Si
7	Rilwansyah eka Putra S.Pd
8	Nurbaiti S.Pd
9.	Sri Hartati S.Pd

Peserta didik di SDN 12 Rejang Lebong memiliki beragam suku dan sistem pendidikan dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional

⁵³ Sumber: Data Dokumen Sekolah SDN 12 Rejang Lebong

(DEPDIKNAS). SDN 12 Rejang Lebong juga mempunyai visi dan misi yang jelas yang pada hakekatnya berupaya untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa, berkualitas, disiplin menjadikan SDN 12 Rejang Lebong yang menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman, memberikan pelayanan yang prima terhadap pelanggan dan pengembangan sistem teknologi informasi dan manajemen, serta menciptakan generasi yang cerdas, berprestasi, mandiri dan Islami.

2. Profil Sekolah

a. Identifikasi Sekolah

Nama Sekolah : SDN 12 REJANG LEBONG

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 1961

b. Lokasi Sekolah

Alamat : JL. Teratai Sukaraja

Kecamatan : Curup Timur

Kabupaten : Rejang Lebong

Daerah : Perkotaan

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 12 Rejang Lebong bertempat di Jalan teratai Sukaraja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 22 siswa di kelas V-A yang diajarkan dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two*

Stay Two Stray, 22 siswa dikelas V-B dengan diajarkan metode ceramah pada mata pelajaran IPS dan diberikan tes berbentuk pilihan ganda.

1. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong Sebelum Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Sebelum diberi perlakuan , siswa Pada kelas Kontrol terlebih dahulu diberikan *Pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 25 soal pilihan ganda. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan menggunakan metode ceramah. Kemudian pada akhir pertemuan siswa diberikan *Posttest* (tes akhir) untuk mengetahui hasil belajar siswa, setelah diberikan perlakuan dengan jumlah soal 25 pilihan ganda. Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas pada kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.2*Pretest dan Posttest* siswa kelas kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Aido	32	52
2	Alen Dra Deseksota	40	72
3	Anjasmara	40	60
4	Bima Alviano N	44	76
5	Dafa Muhammad Ajiz	60	64
6	Dirga Wardahana Ramadan	60	80
7	Febi Oktaria	52	72
8	Keyla	44	86
9	M. Daffa FadhilnFathona	32	72
10	M. Farhan	32	80
11	M. Fathir Rahman	44	52
12	M. Hasan Evan Liansyah	36	64
13	M. Kevin Pratama	40	60
14	M. Naufal Valencia	48	72
15	M. Rafi	48	80
16	M. Zidan Al-Yahya	52	64
17	Nabila Aprilian	64	68
18	Naisyila Wulandari	36	56
19	Panji Prasetyo	40	76
20	Raihan Habib Hamzah	48	80
21	Rico Ramadan	32	76
22	Riski Fatur Rahman	60	68
JUMLAH		984	1530
RATA-RATA		44.72	69.54

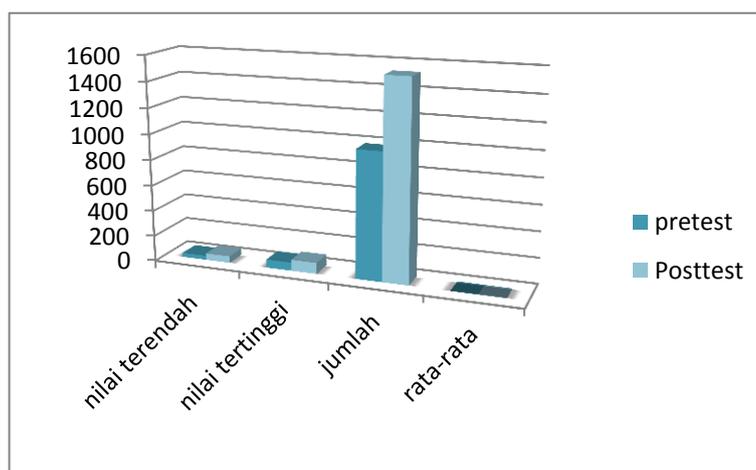
Ringkasan Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas kontrol	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Jumlah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	32	64	984	44,72
<i>Posttest</i>	52	86	1530	69,54

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) di kelas Kontrol memperoleh nilai tertinggi yaitu 64 dan nilai terendahnya yaitu 32. Setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dengan diterapkan metode ceramah memperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 52.

Grafik 4.4
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan Grafik 4.4 diketahui bahwa hasil belajar IPS juga mengalami peningkatan dari rata-rata *Pretest* 44,72 menjadi rata-rata *Posttest* 69,54.

2. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong setelah Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Pada kelas Eksprimen juga diberikan *Pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 25 soal pilihan ganda. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, langkah selanjutnya yaitu siswa dikelas Eksprimen (V-A) diajarkan dengan menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* . Kemudian, pada pertemuan terakhir siswa diberikan *Posttest* (tes akhir) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan sebanyak 25 soal pilihan ganda. Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas pada kelas eksprimen sebagai berikut :

Tabel 4.5
 Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas pada kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Abid Firmansah	60	80
2	Ahmad Jonsen	44	84
3	Alvian fransisko	60	80
4	Andreas Theo Walcoh L.G	48	80
5	Bima Alviano	60	76
6	Chrisda Aprilia	60	92
7	Daffa muhammad aziz	72	80
8	Dialoka	44	76
9	Farhan Saputra Harap	36	80
10	Hardian Dinata	52	84
11	Keysa Amara Aurelia	52	88
12	M. Daffa Fadhil Fathona	60	76
13	M. Faiz Muzafar	36	80
14	M. Irfan Raditya	36	96
15	M. Raihan Giri F	56	76
16	Myren	56	80
17	Neo Rafael F	40	72
18	Raisa Rahmadania	40	72
19	Rapy Aditia	52	76
20	Rendi Aditia	36	88
21	Tuan Miqdad Al-fatih	40	92
22	Zlatan Ibrahimovit	40	84
JUMLAH		1080	1792
RATA-RATA		49.09	81.45

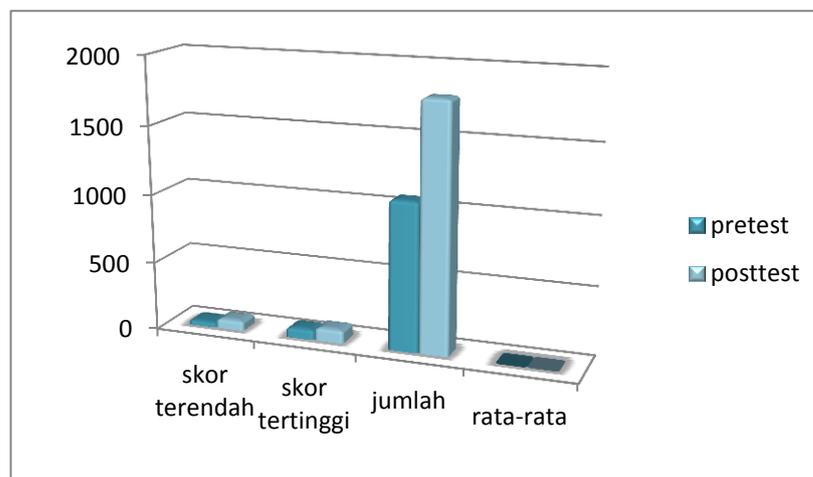
Ringkasan hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Ekprimen	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Jumlah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	36	72	1080	49,09
<i>Posttest</i>	72	96	1792	81,45

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V-A mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) di kelas Eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 72 dan nilai terendahnya yaitu 36. Setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 72.

Grafik 4.7
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik 4.7 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dengan diajarkan dengan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* juga mengalami peningkatan dari rata-rata *Pretest* 49,09 menjadi rata-rata *Posttest* 81,45.

3. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

untuk mengetahui Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji Normalitas dan uji Homogenitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Normalitas didapatkan hasil seperti tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Pretest eksprimen dan kontrol		Posttest eksprimen dan kontrol	
Sig. (2 tailed)	Keterangan	Sig. (2 tailed)	Keterangan
.231	Normal	.586	Normal

Dari tabel 4.8 disimpulkan bahwa data *pretetst* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan terdistribusi normal. Karena nilai signifikansi nya yaitu 0,231 artinya nilai signifikansi *pretetst* kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar (>) dari 0,05.

Begitu juga dengan *posttest* yang menunjukkan bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan terdistribusi normal. Hal ini karena signifikansi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,586 lebih besar ($>$) dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolah data yaitu *SPSS version 16 for windows*. Untuk mencari F_{tabel} menggunakan rumus $df (N1) k-1 = 2-1 = 1$, dan $df (N2) = n-k = 44-2 = 42$, dan diperoleh F_{tabel} signifikan 5 % yaitu 4,07. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians homogen dan sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel mempunyai varians homogen.

Berdasarkan analisis uji homogenitas didapatkan hasil bahwa data bersifat homogen, seperti pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
hasil belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.349	1	42	.043

3. Uji Hipotesis

Melalui perhitungan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada *SPSS versi 16*, data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang ditampilkan dalam tabel sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 dimana artinya lebih kecil (<) dari 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif *two stay two stray (TSTS)* dengan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-11.909	10.447	2.227	-16.541	-7.277	5.347	21	.000

Berdasarkan analisis t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 5.347 dengan $n = 22$ sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 22$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 1.717, dengan kemudia nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil diatas, dapat disimpullkan bahwa terdapat pengaruh Model Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong Sebelum Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Dalam Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas kontrol. Sebelum mengajar, siswa di beri *Pretest* (tes awal) dengan 25 soal pilihan ganda. Setelah mengetahui awal kemampuan siswa, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Pada pertemuan akhir siswa diberi *Posttest* (tes akhir) dengan 25 soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil data *Posttest* dikelas Kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 86 dan nilai terendahnya sebesar 52 dan memperoleh rata-rata 44,72. Perbandingan data hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada Peningkatan rata-rata hasil belajar IPS dengan selisih sebesar 24,82. Selain itu, nilai *Posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Posttest* kelas kontrol dengan selisih 11,9. Nilai rata-rata hasil belajar IPS dikelas eksperimen sebesar 81,45 sedangkan rata-rata hasil belajar IPS dikelas kontrol yaitu 69,54.

2. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan hasil data pada kelas Eksperimen setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai maksimum yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 72,. Perbandingan data hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada Peningkatan rata-rata hasil belajar IPS sebesar 81,45 setelah

menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Selain itu, nilai *Posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Posttest* kelas kontrol dengan selisih 11,9. Nilai rata-rata hasil belajar IPS dikelas eksperimen sebesar 81,45 sedangkan rata-rata hasil belajar IPS dikelas kontrol yaitu 69,55.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ernawati (2018), hasil penelitiannya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya dari rata-rata awal sebesar 75,6 dan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 92,4. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Dasir,dkk (2016) Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan timbul interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta menjadikan suasana pembelajaran menjadi kondusif. Sehingga hasil belajar siswa meningkat.

3. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 12 Rejang Lebong, yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas Kontrol (V-B) dan kelas Eksperimen kelas (V-A). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan

model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan pada kelas Kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 12 Rejang Lebong. Hal ini sesuai dengan penelitian Anjani, dkk (2022), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas V SDN gugus XIX kota Bengkulu.

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 12 Rejang Lebong, ini diduga karena model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* lebih berorientasi pada keaktifan siswa dan menumbuhkan suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Choiriyah (2019), yang menyebutkan bahwa model kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat digunakan dalam semua tingkat usia siswa, model ini tidak hanya bekerja sama dengan kelompoknya, tetapi juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa. Selanjutnya hasil penelitian Handayani (2018), menyebutkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, efektif dan menyenangkan.

Dalam Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk menemukan ide baru tentang pelajaran dan mampu menyelesaikan masalah pelajaran yang diberikan oleh guru terutama mata pelajaran IPS kelas V di SDN 12 Rejang Lebong. Dalam pembelajaran konsentrasi siswa sangat diperlukan untuk menemukan ide baru dan menyelesaikan masalah. Dengan konsentrasi siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Menurut Setyani, dkk (2018), konsentrasi belajar siswa dipengaruhi dari kemampuan otak masing-masing siswa dengan memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari dengan baik agar siswa dapat memahami materi pelajaran.

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)* siswa akan lebih memahami dan mengerti materi yang diajarkan karena terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, mengumpulkan informasi maupun berbagi informasi kepada anggota kelompok lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasibuan, dkk (2021), yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat membantu peserta didik dalam

kemampuan berbicara terutama pada kemampuan bertanya, berpendapat, dan membantu siswa dalam bersosialisasi dalam kelompok.

Adapun hasil penelitian Dewi, dkk (2018), dalam kegiatan kerja kelompok, anggota kelompok dituntut untuk saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya kegiatan kerja sama akan memiliki pengaruh positif untuk setiap anggota kelompok, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan saling membantu atau berinteraksi.

Berdasarkan analisis t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 5.347 dengan $n = 22$ sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 22$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 1.717, dengan kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran IPS pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,72 dan *posttest* sebesar 69,54. Kemudian pada kelas eksperimen memperoleh nilai *pretest* sebesar 49,09.
2. Setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 81,45.
3. Terdapat perbedaan antara nilai *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 81,45 dikelas eksperimen dan 69,54 dikelas kontrol. Dari hal ini, Dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong, dibuktikan dengan uji hipotesis dengan hasil uji t diperoleh nilai sig. (2-Failed) pada kelas eksperimen yaitu $0,000 < 0,05$, diartikan bahwa terdapat pengaruh pada perlakuan dikelas eksperimen (V-A) maka, H_a diterima dan H_0 di tolak pada taraf $\alpha = 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk kedua orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dirumah.
2. Kepada guru SD Negeri 12 Rejang Lebong, agar dapat menciptakan rancangan pembelajaran yang baik dan benar, sehingga siswa tetap semangat dan berantusias dalam proses pembelajaran. Terutama dalam menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan.
3. Kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, karena dengan belajar akan mendapatkan hasil yang baik didalam semua mata pelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Deri Wanto, "Memantik Konsep Fitrah dan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini" Bengkulu : Andhra Grafika,2021
- Anita, Lie, "Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas". Jakarta: Grasindo,2008
- Arta Diantoro, Syaiful Barsa, Mahsup Mahsup, and Dewi Pramita. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP. *jurnal Paedagoria / FKIP Ummat 10(1): 01.*
- Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran". Bandung: Refika Aditama,2014
- Dasri, Syaiful, Marhadi Hendri, and Zariul Antosa. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 001 Bagan Kota Bagansiapiapi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Menin." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2(1): 1–12.* [http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/5705/5581.](http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/5705/5581)
- Dumaini, Ni Kd. Depi, I Made Suarjana, and I Ketut Dibia, "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA", *Journal of Education Technology 3(2) (2019): 103.*
- Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan IPS V 4 (1) (2017) : 1-13*
- Elisabet, Desilia, Agung Hartoyo, and Yulis Jamiah, "Two Stay Two Stray Cooperative Learning on Student Learning Outcomes on Materials of Geometry Surface Area". *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning) 5(2) (2020): 383.*
- Fiteriani, Ida, and Suarni, "Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI". *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3(2) (2016): 1–22.*
- Hanafy, Muh. Sain, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 17(1) (2014) : 66–79.*
- Handayani, Nunuk, "Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Pada Mata Pelajaran Matematika"., *International Journal of Elementary Education 2(1) (2018) : 15–*

21.

Haryanto, "*Meningkatkan Motivasi Belajar dan hasil belajar dengan Two Stay Two Stray*". Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan ,2022

Hasanah, Zuriatun, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Studi Kemahasiswaan* 1(1) (2021) : 1–13.

Hayati Sri, "*Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*". Magelang: Graha Cendikia. 2017

Hendrawan, Komang, "Ketut Pudjawan, and I Made Citra Wibawa, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tsts Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Universitas Pendidikan Ganesha". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 5 (2017): 10.

Hendrayati, Heny, Rohawani Egryas, and Mochamad Achyarsyah, "The Trial of the Cooperative Learning Models of Two Stay-Two Stray and Talking Stick on Students' Mathematical Communication", (2019) : 54

Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam". *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10(1) (2020) : 34.

Huda, Syamsul et al., Numerical Ability Analysis: "The Impact of the Two Stay-Two Stray Learning Model on the Sequence and Series Topic in Islamic Boarding School." *Journal of Physics: Conference Series* 1467 (1) (2020).

Indah Sari, Lili Nur, Abdul Muin Sibuea, and Samsidar Tanjung, "The Effect of Learning Models and Learning Styles on Social Science Learning Outcomes of Arrahman Percut Students". *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3(4) (2020) 76–83.

Komalasari Kokom, "*Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi*".Bandung: Refika Aditama,2017

Kosilah, and Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(6) (2020) : 1139–48.

Kurniawati, Fitria Nur Auliah, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13(1) (2022) : 1–13.

Lubis, Muhammad Adlan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada

- Materi Ekosistem Di Sma Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.”
Jurnal Biolokus 1(2) (2018) : 117.
- Miftahul Huda. "*Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*". Bandung: Pustaka Belajar, 2014
- Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal", *Raudhah* IV(1) (2016): 49–70.
- Novitasari, Dewi, "Model Pembelajaran Two Stay Two Stray(TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIM Hadimulyo", (2019) : 23–24.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran"
Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman 3(2) (2017) : 333.
- Penyusunan, Tim Pengembang MkpD kurikulum "*Kurikulum Dan Pembelajaran*". Bandung: Pt Grafindo Persada,2011
- Purnama, Komang Junia Adi, I Gusti Ngurah Japa, and I Made Suarjana, "Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4(3) (2020) : 343.
- Putri, Presti Kiran, Achmad Hidayatullah, and Shoffan Shoffa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar", *Jumlahku: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan* 6(1) (2020) : 24–36.
- Putri, Rahma, "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah.” *Pendidikan Seni Rupaupa* 1(1) (2019) : 1–8.
- Rahim, Rika, Syaifudin Syaifudin, and Rieno Septra Nery,"Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 1(1) (2017) : 39.
- Sari, Chintia Wahyuni Puspita, and Endang Indarini, "Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD", *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4(1) (2021) : 101.
- Setianingrum, H. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman”,
Publikasiilmiah.Com: 140–45.<http://www.publikasiilmiah.com/wp-content/uploads/2021/03/3.-Hartati-Fix-337-348.pdf>.

- Setyosari, Punaji, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No.5 Malang Jawa Timur 65145 Creathing the Effective and the Quality of the Learning." *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1(1) (2014) : 20–30.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>.
- Sjafei, Irna, "Pembelajaran Koomperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik." *Educate* 2(1) (2017) : 29.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*". Bandung: Alfabeta,2010
- Tibahary, Abdul Rahman, and Mauliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana", *Journal of Pedagogy* 1(03) (2018) : 54–64.
- Yanti, Maya Firda, skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018 / 2019." 8(3).
- Yusri Yusri, Mantasiah R, and Jufri, "The Use of Two Stay Two Stray Model in English Teaching To Increase Student’S Learning Outcome | Journal of Advanced English Studies." *Journal of Advanced English Studies* 01(01) (2018): 39–43. <http://sastra.unifa.ac.id/journal/index.php/jes/article/view/12>.

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 12 Rejang Lebong
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi
Kemerdekaan
Fokus Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)
Pertemuan : I dan II

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

<p>3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan</p>
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kedaulatannya</p>	<p>4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kedaulatannya</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Dengan membaca, siswa dapat mengenal Proklamator Kemerdekaan Indonesia dengan penuh kepedulian**
- 2. Setelah melihat video yang ditayangkan oleh guru siswa mampu menjelaskan bagaimana Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

D. MATERI PEMBELAJARAN

Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE

Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab dan penugasan

F. Media Pembelajaran

Media/Alat :

- 1. Teks bacaan**
- 2. Lembar Kerja Siswa**
- 3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.**

G. SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Dilanjutkan dengan berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas 3. Guru melanjutkan dengan melakukan PresensiI pada siswa 4. Guru melakukan Apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran 5. Guru menerapkan Ice Breaking untuk membuat suasana pembelajaran senang 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipelajari 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca materi tentang Proklamasi kemerdekaan indonesia 8. Setelah membaca, guru meminta siswa untuk menceritakan apa yang telah didapatkan 9. Guru menjelaskan materi tentang Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan 10. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca teks proklamasi 11. Siswa mencatat materi tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan 12. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru 13. Siswa mengadakan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 14. Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini 15. Siswa mengerjakan soal Evaluasi secara Individu 16. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa 	enit

	17. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	
--	---	--

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam Kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan berakhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan Tes tertulis (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

Penilaian pengetahuan dengan tes pilihan ganda.

Mengetahui
Ka. SDN 12 Rejang Lebong

Curup, Juni 2022
Guru Kelas V

Sri Hartati, S.Pd
NIP. 196603171986122002

Retno Kusuma Rini, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SD Negeri 12 Rejang Lebong
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar
Proklamasi Kemerdekaan
Fokus Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)
Pertemuan : I dan II

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari gurun, siswa mampu menjelaskan tentang Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
2. Setelah melihat video yang ditayangkan oleh guru siswa mampu menjelaskan bagaimana Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
3. Setelah siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyimpulkan tentang Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesi

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Two Stay Two Stray

Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan dan Tanya Jawab

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Video tentang Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2. Karton, Gunting, Spidol
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Dilanjutkan dengan berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas 3. Guru melanjutkan dengan melakukan Presensu pada siswa 4. Guru melakukan Apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran 5. Guru menerapkan Ice Breaking untuk membuat suasana pembelajaran senang 6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipelajari 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa Melihat dan dan mendengarkan Video tentang Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang ditampilkan oleh guru 8. Setelah melihat dan mendengarkan video, siswa diminta untuk menjelaskan tentang Apa yang dijelaskan dalam video tersebut Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 9. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4 orang 10. Siswa diberikan waktu untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing 11. Guru memberikan sub tema yang akan dibahas untuk masing-masing kelompok 12. Siswa mulai berdiskusi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan 13. Setelah selesai mengerjakan, siswa mempersentasikan hasil diskusi setiap kelompok dengan cara 2 orang menjelaskan materi dan 2 orang bertamu ke kelompok lain 14. Siswa menyimpulkan hasil diskusi 15. Guru menambahkan kesimpulan siswa 16. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru 17. Siswa mengadakan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami 	180 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 18. Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini 19. Siswa mengerjakan soal Evaluasi secara Individu 20. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa 21. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam 	15 enit

H. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam Kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan berakhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan Tes tertulis (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

Penilaian pengetahuan dengan tes pilihan ganda.

Mengetahui
Ka. SDN 12 Rejang Lebong

Curup, Juni 2022
Guru Kelas V

Sri Hartati, S.Pd
NIP. 196603171986122002

Retno Kusuma Rini, S.Pd

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 12 Rejang Lebong

Tema 7 : **Peristiwa Dalam Kehidupan.**

Subtema 2 : **Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat	1.3.1 Menerima Keragaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa. 1.3.2 Menjaga keragaman sosial budaya masyarakat. 2.3.1 Menerap	<ul style="list-style-type: none"> Keberagaman sosial budaya masyarakat. Nilai-nilai persatuan dalam keragaman Sikap-sikap dalam keragaman 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati kegiatan-kegiatan masyarakat dsekitar tempat tinggalnya yang menunjukkan nilai-nilai persatuan dalam keragaman. Berikrar sikap dalam keragaman agama dan budaya Cerita sikap yang baik dalam keragaman masyarakat dengan penuh kepedulian. Membaca peristiwa pembacaan Proklamasi Kemerdekaan. Membaca kalor dapat mengubah 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung Jawa Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru Buku Siswa Aplikasi Media SCI Internet Lingkungan

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p>	<p>kan sikap toleran dalam keberagaman sosial masyarakat.</p> <p>2.3.2 Mengikuti keberagaman sosial budaya masyarakat.</p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat</p>		<p>suhu benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan. • Membaca bacaan tentang proklamator kemerdekaan Indonesia. • Membaca peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut Proklamasi Kemerdekaan. • Membaca dan mengamati nilai-nilai luhur dalam keragaman masyarakat. • Membaca berbagai peristiwa dalam upaya 		<p>dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes pemahaman Keragaman sosial budaya masyarakat 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>3.3.2 Memahami keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3.1 Menyebutkan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3.2 Melakukan kegiatan</p>		<p>pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penuh tanggung jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca unsur-unsur budaya dengan penuh kepedulian. • Membaca bacaan “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”. • Membaca siswa memahami peristiwa pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda, bernyanyi lagu “Syukur”. • Bercerita peristiwa-peristiwa setelah pembacaan teks Proklamasi 		<p>t.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan menjelaskan Proses pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. • Tes menjelaskan Sikap dalam keragaman • Tes menjelaskan Peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan dan 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat		<p>Kemerdekaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan Percobaan untuk mengetahui kalor dapat mengubah suhu suatu benda. Melakukan Percobaan kalor dapat menyebabkan perubahan wujud benda. Melakukan Percobaan tentang perubahan wujud benda. Melakukan kegiatan menulis untuk membuat peta pikiran peristiwa-peristiwa penting seputar pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan. Membaca 		<p>perubahan panas/kalor.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes pemahaman tentang perubahan wujud benda. Tes pemahaman tentang Nilai-nilai luhur keragaman bangsa. Tes menjelaskan peristiwa sebelum dan sesudah pembacaan teks Proklamasi 		
Bahasa Indonesia	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan	<p>3.5.1 Mengetahui langkah-langkah mencari informasi penting pada sebuah teks.</p> <p>3.5.2 Menjelaskan informasi penting yang terdapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Teks narasi sejarah. 		<ul style="list-style-type: none"> 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.5 bagaimana Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	pada teks dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 4.5.1 Mepresentasikan informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan menggunakan kosakata		<p>Peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut Proklamasi Kemerdekaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Peristiwa dalam upaya pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penuh tanggung jawab. • Mengenal Ahmad Soebarjo • Membaca Unsur-unsur budaya dengan penuh kepedulian. • Memperagakan gerak tari dengan pola lantai. • Memperagakan karya tari dengan pola lantai 		<p>Kemerdekaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes bercerita tentang suku bangsa. • Tes pemahaman Berbagai bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan. • Tes pemahaman unsur budaya. • Tes menghafal lirik lag “Maju Tak Gentar”. 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		dan kalimat yang tepat. 4.5.2 Menuliskan informasi penting dan tidak penting yang terdapat pada sebuah teks.				<ul style="list-style-type: none"> • Tes pemahaman Pola lantai dalam tari kreasi daerah. • Tes menjelaskan Kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi. 		
IPA	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan	3.7.1 Menjelaskan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud			<ul style="list-style-type: none"> • 	Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar pola lantai dalam kreasi tari. • Berlatih pola lantai kreasi tari. • Memeraga 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sehari hari 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	benda. 3.7.2 Mengidentifikasi Pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda. 4.7.1 Mempraktikkan percobaan Pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda. 4.7.2 Mendiskusikan Pengaruh				kan pola lantai tari daerah sesuai ekspresi. <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu-lagu daerah. • Menilai pembuatan peta pikiran. • Melakukan wawancara. • Melakukan percobaan. • Menilai kemampuan bercerita. • Menilai kemampuan 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		h kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda.				presentasi. Portofolio		
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil	3.4.1 Menjelaskan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 3.4.2 Mengeta	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan wujud benda. • Perubahan kalor pada benda. • Perubahan suhu benda yang di sebabkan oleh kalor. 		•	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<p>hui penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4.1 Mendiskusikan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya</p>						

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4.2 Menuliskan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya</p>						
Seni Budaya	3.3 Memahami pola lantai	3.3.1 Menjelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pola lantai 		<ul style="list-style-type: none"> • 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan Prakarya	dalam tari kreasi daerah. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.	kan pola lantai yang terdapat dalam kreasi tari daerah.. 3.3.2 Mengidentifikasi pola lantai dalam kreasi tari daerah. 4.3.1 Menyebutkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.	dam kreasi tari daerah.					

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.3.2 Memperagakan gerak tari dengan pola lantai yang benar.						

Mengetahui
Ka. SDN 12 Rejang Lebong

Sri Hartati, S.Pd
NIP. 196603171986122002

Curup, Juni 2022
Guru Kelas V

Retno Kusuma Rini, S.Pd

Satuan Pendidikan : SDN 12 Rejang Lebong

Kelas / Semester : 5 / 2

Tema : 7/subtema 2

Pokok Bahasan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling benar !

1. Perhatikan pernyataan berikut !

- 1) Bom atom dijatuhkan dikota Hirosima pada tanggal 6 Agustus 1945
- 2) Bom atom dijatuhkan di kota nagasaki pada tanggal 9 agustus 1945
- 3) Bom atom dijatuhkan dikota Hirosima pada tanggal 16 Agustus 1945
- 4) Bom atom dijatuhkan di kota rengasdengklok pada tanggal 9 agustus 1945

Dari pernyataan diatas, manakah yang menjadi penyebab jepang memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia...

- a. 1) dan 3)
 - b. 2) dan 3)
 - c. 1) dan 4)
 - d. 1) dan 2)
2. Pada tanggal 16 Agustus 1945 golongan muda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke
- a. Rumah laksamana Maeda
 - b. Rengasdengklok
 - c. Istana merdeka
 - d. Jalan Pegangsaan Timur No. 56

3. Proklamasi kemerdekaan di lakukan di
 - a. Rumah laksamana Maeda
 - b. Rengasdengklok
 - c. Istana merdeka
 - d. Jalan Pegangsaaan Timur No. 56
4. Orang yang membacakan teks proklamasi adalah
 - a. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno dan Mr. Soepomo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Drs. Moh. Hatta
5. Naskah Proklamasi otentik atau resmi adalah naskah yang
 - a. Ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - b. Ditulis tangan dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - c. Diketik Sayuti Melik dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - d. Diketik Ahmad Soebardjo dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
6. Bendera merah putih yang pertama berkibar saat proklamasi adalah bendera
 - a. Buatan pabrik
 - b. Bendera belanda yang disobek
 - c. Jahitan tangan
 - d. Bekas bendera jepang

7. Salah satu kunci keberhasilan perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Persatuan dan kesatuan para pahlawan
 - b. Semangat mewujudkan harapan sendiri
 - c. Rela berkorban demi jabatan
 - d. Cinta kepada harta benda
8. Berikut adalah Makna Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, kecuali
 - a. Lahirnya negara Republik Indonesia.
 - b. Puncak perjuangan bangsa Indonesia.
 - c. Bangsa Indonesia menyusun pemerintahan.
 - d. Bangsa Indonesia menantang negara penjajah
9. Sikap kita sebagai siswa untuk meneruskan perjuangan para pahlawan adalah
 - a. Berperang melawan negara lain
 - b. Belajar dengan sungguh-sungguh
 - c. Berkelahi dengan teman
 - d. Melawan para wisatawan asing
10. Rapat oleh golongan muda menghasilkan hal-hal berikut, kecuali
 - a. Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia
 - b. Pemutusan hubungan dengan Jepang
 - c. Indonesia meminta bantuan Amerika untuk merdeka
 - d. Kemerdekaan adalah bangsa Indonesia

11. Naskah proklamasi disusun oleh
 - a. Ahmad Soebardjo, Ir. Soekarno dan Soekarni
 - b. Ahmad Soebardjo, Drs. Moh. Hatta dan Wikana
 - c. Ahmad Soebardjo, Ir. Soekarno dan Sayuti Melik
 - d. Ahmad Soebardjo, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
12. Tokoh yang mengusulkan agar naskah proklamasi ditanta-tangani Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia adalah
 - a. Soekarni
 - b. Soeharto
 - c. Ahmad Soebardjo
 - d. Wikana
13. Bendera yang berkibar pada saat proklamasi disebut sebagai
 - a. Bendera keramat
 - b. Bendera unik
 - c. Bendera kuno
 - d. Bendera pusaka
14. Barisan pelopor yang menyiapkan tiang bendera dipimpin oleh

 - a. Soekarno
 - b. S. Suhud
 - c. Arifin Abdurrahman
 - d. Soekarni

15. Setelah merdeka Indonesia menjadi negara yang
- a. Bebas menjajah
 - b. Bebas dari jajahan
 - c. Suka menjajah
 - d. Membantu penjajah
16. Jepang menyerah kepada sekutu pada tanggal
- a. 4 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945
17. Orang yang mendengar berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu adalah
- a. Sutan Syahrir
 - b. Ahmad Soebardjo
 - c. Ir. Soekarno
 - d. Drs. Moh. Hatta
18. Berita Jepang menyerah kepada sekutu didengar lewat
- a. Televisi
 - b. Koran
 - c. Radio
 - d. Majalah

19. Untuk mengkonfirmasi kebenaran berita bahwa Jepang menyerah kepada sekutu maka Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta datang ke rumah
- Laksamana Maeda
 - Marsekal Terauchi
 - Kaisar Jepang
 - Sutan Syahrir
20. Utusan untuk menyebarkan informasi kemerdekaan ke Sulawesi adalah
- Teuku Muhammad Hasan
 - Sam Ratulangi
 - Ketut Puja
 - A.A. Hamidan
21. Proklamasi kemerdekaan Indonesia terjadi pada tanggal
- 14 Agustus 1945
 - 15 Agustus 1945
 - 16 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
22. Makna Proklamasi bagi Indonesia adalah...
- Proklamasi kemerdekaan merupakan pernyataan resmi kemerdekaan Indonesia
 - Agar penjajah pergi meninggalkan Indonesia
 - Indonesia menjadi terkenal
 - Akhir perjuangan Indonesia
23. Untuk meneruskan perjuangan para pendiri negara tercinta, yaitu dengan

cara....

- a. Tawuran antar sekolah
- b. Belajar dengan tekun
- c. Ikut berperang
- d. Latihan tembak-menembak

24. Lagu yang mengiringi pengibaran bendera setelah pembacaan teks proklamasi kemerdekaan di ciptakan oleh.....

- a. Ibu Sud
- b. Ismail Marzuki
- c. Kusbini
- d. W.R Supratman

25. Tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia adalah...

- a. Wikana dan Darwis
- b. Suhud dan Latif
- c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
- d. Suwiryo dan dr. Mawardi

Kunci Jawaban

1. d. 1) dan 2)
2. b. Rengasdengklok
3. d. Jalan Pegangsaaan Timur No. 56
4. c. Ir. Soekarno
5. c. Diketik Sayuti Melik dan ditanda-tangani Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
6. c. Jahitan tangan
7. a. Persatuan dan kesatuan para pahlawan
8. d. Bangsa Indonesia menantang negara penjajah
9. b. Belajar dengan sungguh-sungguh
10. c. Indonesia meminta bantuan Amerika untuk merdeka
11. d. Ahmad Soebardjo, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
12. a. Soekarni
13. d. Bendera pusaka
14. b. S. Suhud
15. b. Bebas dari jajahan
16. b. 15 Agustus 1945
17. a. Sutan Syahrir
18. c. Radio
19. a. Laksamana Maeda
20. b. Sam Ratulangi
21. d. 17 Agustus 1945
22. d. Akhir perjuangan Indonesia
23. b. Belajar dengan tekun
24. d. W.R Supratman
25. c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta

Daftar Nilai Hasil Pretest dan Posttest Siswa Kelas V-B

Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Y1 (pretest)	Y1²	Y2 (posttest)	Y2²
1	Aido	32	1024	52	2704
2	Alen Dra Deseksota	40	1600	72	5184
3	Anjasmara	40	1600	60	3600
4	Bima Alviano N	44	1936	76	5776
5	Dafa Muhammad Ajiz	60	3600	64	4096
6	Dirga Wardahana Ramadan	60	3600	80	6400
7	Febi Oktaria	52	2704	72	5184
8	Keyla	44	1936	86	7396
9	M. Daffa FadhilnFathona	32	1024	72	5184
10	M. Farhan	32	1024	80	6400
11	M. Fathir Rahman	44	1936	52	2704
12	M. Hasan Evan Liansyah	36	1296	64	4096
13	M. Kevin Pratama	40	1600	60	3600
14	M. Naufal Valencia	48	2304	72	5184
15	M. Rafi	48	2304	80	6400
16	M. Zidan Al-Yahya	52	2704	64	4096
17	Nabila Aprilian	64	4096	68	4624
18	Naisyila Wulandari	36	1296	56	3136
19	Panji Prasetyo	40	1600	76	5776
20	Raihan Habib Hamzah	48	2304	80	6400
21	Rico Ramadan	32	1024	76	5776
22	Riski Fatur Rahman	60	3600	68	4624
JUMLAH		984	46112	1530	108340
RATA-RATA		44.73		69.55	

Daftar Nilai Hasil Pretest dan Posttest Siswa Kelas V-A

Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Y1 (pretest)	Y1²	Y2 (posttest)	Y2²
1	Abid Firmansah	60	3600	80	6400
2	Ahmad Jonsen	44	1936	84	7056
3	Alvian fransisko	60	3600	80	6400
4	Andreas Theo Walcoh L.G	48	2304	80	6400
5	Bima Alviano	60	3600	76	5776
6	Chrisda Aprilia	60	3600	92	8464
7	Daffa muhammad aziz	72	5184	80	6400
8	Dialoka	44	1936	76	5776
9	Farhan Saputra Harap	36	1296	80	6400
10	Hardian Dinata	52	2704	84	7056
11	Keysa Amara Aurelia	52	2704	88	7744
12	M. Daffa Fadhil Fathona	60	3600	76	5776
13	M. Faiz Muzafar	36	1296	80	6400
14	M. Irfan Raditya	36	1296	96	9216
15	M. Raihan Giri F	56	3136	76	5776
16	Myren	56	3136	80	6400
17	Neo Rafael F	40	1600	72	5184
18	Raisa Rahmadania	40	1600	72	5184
19	Rapy Aditia	52	2704	76	5776
20	Rendi Aditia	36	1296	88	7744
21	Tuan Miqdad Al-fatih	40	1600	92	8464
22	Zlatan Ibrahimovit	40	1600	84	7056
JUMLAH		1080	55328	1792	146848
RATA-RATA		49.09		81.45	

a. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I-III

No	Aspek yang diamati	Pola penilaian observer pertemuan I		Pola penilaian observer pertemuan II		Pola penilaian observer pertemuan III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Mengucapkan salam, meminta salah satu siswa memimpin do'a dan mengisi daftar hadir siswa.	2	3	2	2	2	2
2	Memberikan Motivasi kepada siswa bahwa yang akan dipelajari berkaitan dengan kehidupan	2	3	3	2	3	3
3	Mengadakan pertanyaan tentang materi dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas	3	2	3	2	2	2
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran	2	3	3	2	2	2

5	Guru meminta siswa menghubungkan materi yang berkaitan agar materi tersebut mudah dipahami	3	3	2	2	2	2
6	Guru mengembangkan pengetahuan siswa agar siswa mampu memecahkan Masalah	2	2	2	2	2	2
7	Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi kepada siswa	3	2	3	2	2	2
8	Guru Menyimpulkan Pembelajaran	2	2	2	2	2	2
9	Guru menyempurnakan kesimpulan siswa	2	2	2	2	2	2
10	Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)	3	2	2	2	3	2
Jumlah		24	24	24	20	22	21
Rata-rata		24		22		21,5	
Kriteria		Baik		Baik		Cukup	

Lembar Observasi Aktivitas siswa Pertemuan I-III

Aktivitas Mengajar Guru

No	Aspek yang diamati	Pola penilaian observer pertemuan I		Pola penilaian observer pertemuan II		Pola penilaian observer pertemuan III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Siswa Menjawab Salam dan Berdo'a	3	2	2	3	2	3
2	Siswa Mendengarkan Motivasi yang disampaikan oleh guru	2	3	2	2	2	2
3	Merespon Pertanyaan yang diberikan guru serta kaitan materi dengan materi yang akan	2	3	2	3	2	3
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	2	3	3	3	3
5	Guru meminta siswa menghubungkan materi yang berkaitan agar materi tersebut mudah dipahami dan ingat	2	2	3	2	2	2

6	Siswa mampu mengembangkan pengetahuannya sehingga mampu memecahkan masalah	2	2	3	2	3	2
7	Siswa mengisi soal yang diberikan	2	2	2	2	2	2
8	Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru	3	3	2	2	3	3
9	Siswa mendapatkan penyempurnaan kesimpulan dari guru	2	2	3	2	2	2
10	Siswa menerima Pekerjaan Rumah (PR) dari Guru	2	3	2	3	2	3
Jumlah		23	24	24	24	23	25
Rata-rata		23,5		24		24	
Kriteria		Baik		Baik		Baik	

Tabel
Hasil Uji Validitas dan Daya Pembeda Soal

Correlations		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	TOTAL
A	Pearson Correlation	1	-.022	-.210	-.068	.257	.268	.187	.342	.257	-.022	.257	.268	.257	.164	.306	.076	.123	.121	.657**	.187	.210	.309	.187	.484*	.076	.411*
	Sig. (2-tailed)		.915	.314	.747	.216	.196	.370	.094	.216	.915	.216	.196	.216	.434	.137	.716	.559	.565	.000	.370	.314	.132	.370	.014	.716	.041
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
B	Pearson Correlation	-.022	1	.359	.439*	.368	.196	.080	.352	.368	.196	.206	.523**	.368	.220	.294	.686**	.165	.116	.108	.480*	.442*	.600**	.080	.064	.360	.613**
	Sig. (2-tailed)	.915		.078	.028	.071	.347	.704	.084	.071	.341	.322	.007	.071	.290	.153	.000	.431	.580	.606	.015	.027	.002	.704	.760	.078	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
C	Pearson Correlation	-.210	.359	1	.277	.368	.196	.280	.165	.206	.359	.368	.368	.206	.220	-.033	.368	.165	.116	-.384	.080	.122	.439*	.280	.243	.196	.453*
	Sig. (2-tailed)	.314	.078		.179	.071	.347	.175	.431	.322	.078	.071	.078	.322	.290	.877	.078	.431	.580	.058	.704	.562	.028	.179	.243	.347	.023
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
D	Pearson Correlation	-.068	.439*	.277	1	.136	.263	.443*	.309	.136	.600**	.299	.428*	.299	-.007	.230	.428*	.309	.513**	.079	.242	.206	.513**	.242	.194	.592**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.747	.028	.179		.516	.204	.026	.132	.516	.002	.147	.033	.147	.975	.268	.033	.132	.009	.706	.244	.322	.009	.244	.353	.002	.002

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
E	Pearson Correlation	.257	.368	.368	.136	1	.230	.161	-.121	.351	.206	.188	.230	.351	.007	-.066	.395	.445*	-.026	.169	.161	.277	.299	.363	.345	.066	.476*
	Sig. (2-tailed)	.216	.071	.071	.516		.268	.442	.565	.086	.322	.367	.268	.086	.975	.755	.051	.026	.902	.420	.442	.179	.147	.075	.092	.755	.016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
F	Pearson Correlation	.268	.196	.196	.263	.230	1	.204	.268	.066	.196	.395	.500*	.230	.102	.333	.333	.076	.428*	.302	.408*	.294	.428*	.408*	.145	.333	.563**
	Sig. (2-tailed)	.196	.347	.347	.204	.268		.328	.196	.755	.347	.051	.011	.268	.627	.103	.103	.716	.033	.143	.043	.153	.033	.043	.488	.103	.003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
G	Pearson Correlation	.187	.080	.280	.443*	.161	.204	1	.421*	.363	.480*	-.040	.408*	-.040	.042	.000	.204	.421*	.443*	.123	-.250	.120	.443*	.250	.802**	.204	.501*
	Sig. (2-tailed)	.370	.704	.175	.026	.442	.328		.036	.075	.015	.848	.043	.848	.843	1.000	.328	.036	.026	.558	.228	.567	.026	.228	.000	.328	.011
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
H	Pearson Correlation	.342	.352	.165	.309	-.121	.268	.421*	1	.068	.352	.068	.459*	.257	.164	.306	.268	-.096	.498*	.369	.421*	.022	.498*	-.281	.275	.459*	.488*
	Sig. (2-tailed)	.094	.084	.431	.132	.565	.196	.036		.747	.084	.747	.021	.214	.437	.136	.196	.646	.011	.070	.035	.915	.011	.174	.183	.021	.013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
I	Pearson Correlation	.257	.368	.206	.136	.351	.066	.363	.068	1	.045	.026	.230	.026	.342	.099	.230	.634**	-.026	.169	-.040	.439*	.136	.363	.524**	-.099	.463*
	Sig. (2-tailed)	.216	.071	.206	.516	.268	.442	.363	.068		.045	.026	.230	.026	.342	.099	.230	.634**	.026	.169	.040	.439*	.136	.363	.524**	.099	.463*

N	Pearson Correlation	.164	.220	.220	-.007	.007	.102	.042	.164	.342	.053	.007	.272	.007	1	.408*	.272	.164	.161	.236	.250	.447*	.161	.458*	.089	-.068	.403*
	Sig. (2-tailed)	.434	.290	.290	.975	.975	.627	.843	.434	.094	.800	.975	.188	.975		.043	.188	.434	.442	.256	.228	.025	.442	.021	.672	.747	.046
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
O	Pearson Correlation	.306	.294	-.033	.230	-.066	.333	.000	.306	.099	.131	.263	.500*	-.066	.408*	1	.500*	.115	.230	.452*	.408*	.360	.395	.408*	.036	.500*	.507**
	Sig. (2-tailed)	.137	.153	.877	.268	.755	.103	1.000	.137	.639	.533	.204	.011	.755	.043		.011	.585	.268	.023	.043	.078	.051	.043	.863	.011	.010
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P	Pearson Correlation	.076	.686**	.360	.428*	.395	.333	.204	.268	.230	.523**	.395	.667**	.230	.272	.500*	1	.268	.428*	.302	.408*	.458*	.757**	.408*	.145	.500*	.767**
	Sig. (2-tailed)	.716	.000	.078	.033	.051	.103	.328	.196	.268	.007	.051	.000	.268	.188	.011		.196	.033	.143	.043	.021	.000	.043	.488	.011	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Q	Pearson Correlation	.123	.165	.165	.309	.445*	.076	.421*	-.096	.634**	.352	.068	.268	.257	.164	.115	.268	1	.121	.081	-.047	.397*	.121	.421*	.484*	.076	.488*
	Sig. (2-tailed)	.559	.431	.431	.132	.026	.716	.036	.646	.001	.084	.747	.196	.216	.434	.586	.196		.565	.701	.824	.049	.565	.036	.014	.716	.013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
R	Pearson Correlation	.121	.116	.116	.513**	-.026	.428*	.443*	.498*	-.026	.600**	.299	.263	.299	.161	.230	.428*	.121	1	.327	.443*	.206	.351	.242	.194	.428*	.566**
	Sig. (2-tailed)	.565	.580	.580	.009	.902	.033	.026	.011	.902	.002	.147	.204	.147	.442	.268	.033	.565		.110	.026	.322	.086	.244	.353	.033	.003

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S	Pearson Correlation	.657**	.108	-.384	.079	.169	.302	.123	.369	.169	.108	.169	.302	.169	.236	.452*	.302	.081	.327	1	.431*	.384	.327	.123	.044	.302	.443*
	Sig. (2-tailed)	.000	.606	.058	.706	.420	.143	.558	.070	.420	.606	.420	.143	.420	.256	.023	.143	.706	.110		.032	.058	.110	.558	.835	.143	.026
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
T	Pearson Correlation	.187	.480*	.080	.242	.161	.408*	-.250	.421*	-.040	.080	.363	.204	.564**	.250	.408*	.408*	-.047	.443*	.431*	1	.320	.242	.000	-.312	.408*	.468*
	Sig. (2-tailed)	.370	.015	.704	.244	.442	.043	.228	.036	.848	.704	.075	.328	.003	.228	.043	.043	.824	.026	.032		.119	.244	1.000	.129	.043	.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
U	Pearson Correlation	.210	.442*	.122	.206	.277	.294	.120	.022	.439*	-.038	.116	.294	.116	.447*	.360	.458*	.397*	.206	.384	.320	1	.368	.320	.114	.131	.543**
	Sig. (2-tailed)	.314	.027	.562	.322	.179	.153	.567	.915	.028	.855	.580	.153	.580	.025	.078	.021	.049	.322	.058	.119		.071	.119	.587	.533	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
V	Pearson Correlation	.309	.600**	.439*	.513**	.299	.428*	.443*	.498*	.136	.439*	.461*	.757**	.299	.161	.395	.757**	.121	.351	.327	.242	.368	1	.242	.373	.592**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.132	.002	.028	.009	.147	.033	.026	.016	.516	.028	.020	.000	.147	.442	.051	.000	.565	.086	.110	.244	.071		.244	.066	.002	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
W	Pearson Correlation	.187	.080	.280	.242	.363	.408*	.250	-.281	.363	.280	.363	.408*	-.040	.458*	.408*	.408*	.421*	.242	.123	.000	.327	.242	1	.356	.000	.534**
	Sig. (2-tailed)	.370	.606	.058	.706	.420	.143	.558	.070	.420	.606	.420	.143	.420	.256	.023	.143	.706	.110		.032	.058	.110	.558	.835	.143	.026

Tabel
Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	25

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.818
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	.822
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		
Correlation Between Forms			.786
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.880
	Unequal Length		.880
Guttman Split-Half Coefficient			.878
a. The items are: A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M.			
b. The items are: M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y.			

Tabel 4.6 Tingkat Kesukaran soal

Statistics																												
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25		
N	Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	.76	.48	.48	.44	.56	.40	.80	.76	.56	.48	.56	.40	.56	.64	.60	.40	.76	.44	.88	.80	.52	.44	.80	.72	.40		

**Tabel Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran
dan Daya Pembeda soal**

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Terlalu Mudah	Baik	Terima
2	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
3	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
4	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
5	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
6	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
7	Valid	Reliabel	Terlalu Mudah	Baik	Terima
8	Valid	Reliabel	Terlalu Mudah	Baik	Terima
9	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
10	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
11	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
12	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
13	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
14	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
15	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
16	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
17	Valid	Reliabel	Terlalu Mudah	Baik	Terima
18	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
19	Valid	Reliabel	Terlalu Mudah	Baik	Terima
20	Valid	Reliabel	Terlalu Mudah	Baik	Terima
21	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
22	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
23	Valid	Reliabel	Terlalu Mudah	Baik	Terima
24	Valid	Reliabel	Terlalu Mudah	Baik	Terima
25	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima

Tabel

Test normalitas pretest kelas eksperimen dan kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil belajar
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	46.91
	Std. Deviation	10.365
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231
a. Test distribution is Normal.		

Tabel

Normalitas posttest kelas eksperimen dan kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.09379477
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.586
a. Test distribution is Normal.		

Tabel
Homogenitas posttest kelas eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
hasil belajar IPS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.349	1	42	.043

ANOVA					
hasil belajar IPS					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1560.091	1	1560.091	23.261	.000
Within Groups	2816.909	42	67.069		
Total	4377.000	43			

Tabel
Uji t posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair pretest - 1 posttest	-11.909	10.447	2.227	-16.541	-7.277	-5.347	21	.000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 008 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0647 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.06/FT.05/PP.00.9/01/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. Edi Wahyudi ,M.Pd** 197303131997021001
 - Dadan Supardan, Ssi.,M Biotech** 198804032015031004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rika Winanda

N I M : 1859114

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 36 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 04 Desember 2021

Dekan

(Signature)
 Hani Nurmal

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup
- Kabag Akademik, Kemahasiswaan dan Kerja Sama
- Mahasiswa yang bersangkutan

Perihal : **Mohon Diterbitkan SK Pembimbing**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Salam hormat teriring do'a semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Winanda

NIM : 18591114

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

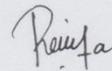
Judul : Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 36 Rejang Lebong

Bersama ini saya mohon kiranya Bapak/ibu berkenan menerbitkan SK Pembimbing.

Demikian Surat Permohonan ini saya buat, besar harapan agar Bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, Januari 2022

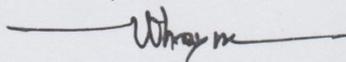
Pemohon



Rika Winanda
NIM.18591114

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi, M.M. Tpd
NIP: 197303131997021001

Pembimbing II



Dadan Supardan, S/Si.M. Biotech
NIP: 198804032015031004

Perihal : **Mohon Diterbitkan SK Penelitian**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Tempat

Salam hormat teriring do'a semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Winanda

NIM : 18591114

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 12 Rejang Lebong

Bersama ini saya mohon kiranya Bapak/ibu berkenan menerbitkan SK Penelitian.

Demikian Surat Permohonan ini saya buat, besar harapan agar Bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, 21 Maret 2022

Pemohon

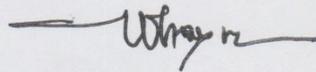


RIKA WINANDA

NIM.18591114

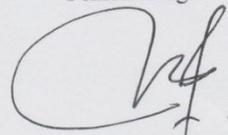
Mengetahui

Pembimbing 1



Dr. Edi Wahyudi, M.M.Tpd
NIP: 197303131997021001

Pembimbing 2



Dadan Supardan, S.Si.M.Biotech
NIP: 198804032015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor 252 In 34 FT PP 00 9 03 2022
 Lampiran Proposal dan Instrumen
 Hal Permohonan Izin Penelitian

31 Maret 2022

Kepada Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama Rika Winanda
 NIM 18591114
 Fakultas/Prodi Tarbiyah - PGMI
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 12 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian 31 Maret s.d 31 Juni 2022
 Tempat Penelitian SDN 12 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan disampaikan Yth

- 1 Rektor
- 2 Wakil
- 3 Ka Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/126/IP/DPMP/ISI/IV/2022

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 252/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 31 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Rika Winanda/ Curup, 03 Maret 2000
 NIM : 18591114
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 12 Rejang Lebong,
 Waktu Penelitian : 01 April 2022 s/d 31 Juni 2022
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 01 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :
 1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG
 Alamat : Jl. Teratai. Sukaraja.39121

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 421.3/038/DSI SDN 12 RL/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hartati S.Pd
 NIP : 196603171986122002
 Jabatan : Ka. SDN 12 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rika Winanda
 Nim : 18591114
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 12 Rejang Lebong untuk kepentingan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hrsil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong”**.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2022

Ka. SDN 12 Rejang Lebong



Lembar Validasi Soal

Nama Mahasiswa : Rika Winanda
 Nim : 18591114
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 12 Rejang Lebong
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

A. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar penilaian hasil belajar yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil dari validasi akan digunakan sebagai acuan dan langkah dalam mengembangkan butir penilaian untuk kerja siswa.

B. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

C. Penilaian

No	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Soal yang disediakan berbentuk Pilihan Ganda					✓
2.	Hanya ada satu kunci jawaban					✓
3.	Pilihan Jawaban Homogen dan Logis ditinjau dari materi				✓	
4.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓
5.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					✓

6.	Menggunakan Bahasa yang Komunikatif					✓
7.	Tidak menggunakan Bahasa yang berlaku setempat./Tabu					✓
8.	Pilihan jawaban tidak mengulangi kata kecuali merupakan prmbahasan dalam satu materi					✓
10.	Rumusan Kalimat soal Menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa , Mudah dipahami dan Menggunakan bahasa yang dikenal siswa					✓

Keterangan :

- 1 : Sangat Kurang Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik
 5 : Sangat Baik

VALIDATOR



Fevi Rahmadeni, M.Pd

NIP. 199402172019032016



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rika Winanda
 NIM : 18091114
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dr. Edi Wahyudi, M. Tm. Pd
 PEMBIMBING II : Dadan Supardan, Ssi, M Biotech
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF
 TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP
 HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
 SDN D. REJANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



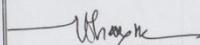
IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

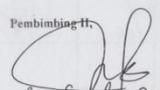
NAMA : Rika Winanda
 NIM : 18091114
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGMI
 PEMBIMBING I : Dr. Edi Wahyudi M. Pd
 PEMBIMBING II : Dadan Supardan, Ssi, M Biotech
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF
 TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL
 BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN D.
 REJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


 Dr. Edi Wahyudi M. Pd
 NIP. 197303131997021001

Pembimbing II,


 Dadan Supardan Ssi, M. Biotech
 NIP. 198804032015031004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21/03/22	Latar Belakang	Wh	Ruf
2	25/03/2022	Perbaikan Bab I. II, III	Wh	Ruf
3	30/03/2022	Acc	Wh	Ruf
4	27/06/22	Perbaikan BAB IV Hasil Penelitian	Wh	Ruf
5	29/06/22	Perbaikan pembahasan dan Bab V	Wh	Ruf
6	30/06/22	See	Wh	Ruf
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/01/2021	alur latar belakang	Wh	Ruf
2	26/01/2021	Perbaikan latar belakang	Wh	Ruf
3	10/02/2021	BAB II tambahkan teori dan sumber	Wh	Ruf
4	25/02/2021	Perbaikan kerangka berpikir	Wh	Ruf
5	4/03/2021	BAB II Perbaikan metode penelitian	Wh	Ruf
6	15/03/2022	Perbaikan penulisan daftar pustaka	Wh	Ruf
7	17/03/2022	See	Wh	Ruf
8	23/06/2022	See body	Wh	Ruf

DOKUMENTASI

Observasi Awal di SDN 12 Rejang Lebong



Siswa mengerjakan soal *Pretest* dikelas kontrol



Menjelaskan materi kepada siswa dikelas kontrol



Siswa mengerjakan soal *Posttest* dikelas kontrol



Siswa mengerjakan soal *Pretest* dikelas eksperimen



Siswa berdo'a



guru mengecek kehadiran siswa



Siswa melakukan *Ice Breaking*



Guru menampilkan video animasi tentang proklamasi kemerdekaan indonesia



Siswa menunjukkan tangan untuk menjawab pertanyaan



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru membagikan nomor undian kelompok



Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang



Alat dan bahan diskusi kelompok



Guru membagikan alat dan bahan



Siswa mengerjakan tugas secara kelompok



Siswa mengerjakan tugas secara kelompok



2 Siswa mempersentasikan hasil diskusi



2 orang bertamu dengan kelompok lain**Siswa mengerjakan *Posttest* dikelas eksperimen**